

## Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Buruh Tani Tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

<sup>1</sup> Muhammad Rohib Lutfi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

<sup>2</sup> I Wayan Subagiarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

<sup>3</sup> Duwi Yunitasari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

---

### Informasi Naskah

Submitted : 10 Februari 2021

Revision : 18 Februari 2021

Accepted : 26 Februari 2021

---

### Kata Kunci:

Education, Number of Family Members, Family Income, and Poverty.

---

### Abstract

*One of the goals of national development is to reduce the number of poor people. Poverty in need of farming is factual problem in the midst of society. Wuluhan sub-district is a The purpose of this research is to analyze the influence of education, and number of family members on the income of poor tobacco farm workers in Wuluhan District, Jember Regency. Wuluhan sub-district is a sub-district in Jember Regency, East Java Province where most of the population work as tobacco farm laborers. However, the problem that arises is that the poverty level in the wuluhan sub-district area is still high. The populations of this study were residents who were classified as poor and worked as tobacco farm workers in Wuluhan District, Jember Regency. Sampling using simple random sampling method. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis. The result is shown that education had a positive significant effect on the income of poortobacco farm workers in Wuluhan District, Jember Regency. The number of family members has a positive significant effect on the income of poortobacco farm workers in Wuluhan District, Jember Regency.*

---

### Abstrak

Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan jumlah penduduk miskin . Kemiskinan buruh tani merupakan permasalahan faktual yang ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Kecamatan Wuluhan merupakan sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buruh tani tembakau. Namun permasalahan yang muncul adalah tingkat kemiskinan di wilayah Kecamatan Wuluhan masih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan keluarga terhadap kemiskinan buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Populasi penelitian ini adalah penduduk yang tergolong miskin dan bekerja sebagai buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode simple random sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Demikian juga dengan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

---

\* Corresponding Author.

Muhammad Rohib Lutfi, e-mail: [arsitagm@yahoo.com](mailto:arsitagm@yahoo.com)

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan jumlah penduduk miskin. Upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai macam aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu (Muhammad Nasir, dkk, 2008).

Kemiskinan buruh tani merupakan permasalahan faktual yang ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Menurut Sayogjo (dalam Pancawati, 2012) mengemukakan bahwa dari total penghasilan buruh tani, hanya 37 persen saja yang berasal dari kegiatan buruh tani berupa upah bagi hasil, selebihnya diperoleh dari kegiatan lain.

Kecamatan Wuluhan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember penduduk yang ada di Kecamatan Wuluhan mayoritas bekerja pada sektor pertanian sebanyak 31.916 orang baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan asumsi dasar teori human capital, seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan bagi seseorang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga akan mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih baik, oleh sebab itu akan menghasilkan penghasilan yang lebih besar pula sesuai dengan tingkatannya.

Kemiskinan erat kaitannya dengan jumlah anggota keluarga juga karena menggambarkan beban keluarga. Menurut Jhingan (2000), penambahan penduduk sebagai akibat dari tingginya kelahiran menyebabkan beban hidup keluarga semakin berat. Beratnya beban rumahtangga, peluang anak dari keluarga miskin untuk melanjutkan pendidikan menjadi terhambat dan seringkali harus bekerja untuk membantu membiayai kebutuhan keluarga..

Tingginya tingkat kemiskinan di Kecamatan Wuluhan, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga petani sehingga dapat digunakan sebagai acuan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, 2) Bagaimana pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, 2) Menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

## **METODE**

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data penelitian ini sebagian berasal dari kepustakaan dan sebagian hasil olahan peneliti. Jenis data termasuk data primer. Penelitian ini difokuskan untuk mencari suatu pengaruh tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, upah terhadap buruh tani miskin. Unit analisis populasi/sampel dalam penelitian ini adalah petani tembakau di Kecamatan Wuluhan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang berprofesi sebagai petani tembakau di Kecamatan Wuluhan. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS serta berbagai pustaka seperti buku jurnal, dan

internet.

## Metode Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Anwar, 2003:309) digunakan rumus analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + E_t$$

Keterangan :

- y = Pendapatan Buruh miskin
- a = Konstanta
- b1 = Koefisien X1
- b2 = Koefisien X2
- x1 = Variabel Pendidikan
- x2 = Variabel Jumlah Anggota Keluarga
- e = Error Term

### Uji Statistik

Untuk menguji hipotesis digunakan dua cara uji, yaitu uji F dan uji T. kegunaan dari kedua cara uji tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Uji Simultan (F)

Pengujian dengan uji F variansnya adalah dengan membandingkan Fhitung (Fh) dengan Ftabel (Ft) pada  $\alpha = 0,05$  apabila hasil perhitungannya menunjukkan  $F_h > F_t$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat). Apabila  $F_h < F_t$ , maka  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak Artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan melalui uji t dengan membandingkan thitung (th) dengan ttabel (tt) pada  $\alpha 0,05$ . Apabila hasil perhitungan menunjukkan  $T_h \geq t_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji. Apabila  $T_h < t_t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh antara dua variabel yang diuji.

### Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Dalam menentukan terjadinya multikolinieritas dapat digunakan cara sebagai berikut: a) Jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih besar dari 0.6. b) Nilai tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik. c) Nilai variance inflation factor (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas jika probabilitas dari hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya jika probabilitas dari hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut berarti non heteroskedastisitas (Sunyoto, 2011:82).

#### Uji Autokolerasi

Uji utokolerasi dalam penelitian ini uji Breucsh- Godfrey dilakukan dengan membandingkan selisih  $X_2$  hitung dengan  $X_2$  tabel dan nilai probabilitas dengan  $\alpha$  (derajat kepekaan). Bila  $X_2$  hitung  $<$   $X_2$  tabel dan nilai probabilitas  $>$   $\alpha$  (5%) maka diagnosa menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi.

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji Jarque-berra dengan perhitungan skewness dan kurtois. Diagnosa menggunakan perbandingan Jarque-Berra  $X_2$  jika Jarque-Berra  $<$   $X_2$  tabel maka residualnya berdistribusi normal dan apabila nilai probabilitas Jarque-Berra  $>$   $\alpha$  (5%) maka residualnya berdistribusi normal. jika Jarque-Berra  $>$   $X_2$  tabel maka residualnya tidak berdistribusi normal dan apabila nilai probabilitas Jarque-Berra  $<$   $\alpha$  (5%) maka residualnya tidak berdistribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel dependen pada satu atau lebih variabel independen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan terhadap kemiskinan buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Pengaruh tersebut dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 194689,3 + 42555,71 X_1 + 92360,61 X_2 + e$$

Adapun interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut 1) Konstanta sebesar 194689,3 artinya apabila pendidikan dan jumlah anggota keluarga sama dengan nol, maka besarnya tingkat pendapatan adalah 194689,3. 2)  $X_1 = 42555,71$  artinya apabila jumlah anggota keluarga konstan, maka kenaikan pendidikan sebesar 1 tahun sukses akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 42.555,71. Pendapatan yang meningkat menunjukkan kemiskinan buruh tani tembakau yang semakin menurun. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baiknya tingkat pendidikan maka akan menurunkan kemiskinan buruh tanitembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Pendidikan yang semakin baik mencerminkan semakin baiknya kualitas sumber daya manusia dan kompetensi, maka semakin terbuka peluang untuk bekerja dan akhirnya tingkat kemiskinan menjadi rendah. 3)  $X_2 = 92360,61$ , artinyaapabila pendidikan konstan, maka kenaikan jumlah anggota keluarga sebanyak 1 orang akan menaikkan pendapatan sebesar Rp.92.360,61. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyaknya jumlah anggota keluarga maka akan meningkatkan pendapatan buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Jumlah anggota keluarga berkaitan erat dengan jumlah tanggungan untuk pemenuhan kebutuhan, sehingga semakin besar jumlah tanggungan buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember semakin semangat untuk meningkatkan pendapatan.

#### Pengujian Statistik

Dalam hal ini pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kenyataan. Pada penelitian diajukan dua hipotesis yang masing-masing akan diuji dengan cara uji F dan uji t.

#### a. Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Hasil koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,337, hal ini berarti 33,7% perubahan pendapatan dipengaruhi oleh variabel pendidikan dan jumlah anggota keluarga sedangkan sisanya sebesar 66,7% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

b. Uji F.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung sebesar 424,553 dengan nilai probabilitas sebesar 0,002556. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (5%) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti seluruh variabel bebas yaitu pendidikan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

c. Uji t

Hasil perhitungan uji t adalah sebagai berikut: a) Pengaruh variabel pendidikan ( $X_1$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ) diketahui bahwa thitung sebesar 3,301 dan tingkat probabilitas thitung sebesar 0,002. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka  $H_0$  ditolak, berarti secara parsial variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap kemiskinan buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember terbukti kebenarannya atau  $H_1$  diterima. b) Pengaruh variabel jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) terhadap kemiskinan ( $Y$ ), diketahui bahwa thitung sebesar 43126,42 dan tingkat probabilitas thitung sebesar 0,0408. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka  $H_0$  ditolak, berarti secara parsial variabel jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember terbukti kebenarannya atau  $H_1$  diterima.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji lebih lanjut hasil estimasi regresi, agar hasil yang diberikan memenuhi persyaratan BLUE (Best, Linier, Unbiased, Estimator) perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena didapat nilai VIF  $\leq 10$ , artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan model uji Breush-Godfrey yang sering disebut dengan serial correlation LM test. Uji Breush-Godfrey akan menghitung berdasarkan lag ke 2 (Firdaus, 2020). Penentuan uji autokorelasi dengan melihat probabilitas 0,05. Apabila probabilitas kurang dari 0,05 terjadi autokorelasi sedangkan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Uji BG memiliki 0,3849, sehingga hipotesis nolnya tidak ditolak. Artinya pada model tersebut tidak terdapat pelanggaran asumsi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai probabilitas t untuk masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 0,05. Nilai ini sesuai dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas maka di dalam model ini terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Diketahui bahwa setiap persamaan yang diuji memiliki nilai unstandarized residual yang berdistribusi normal hal ini dilihat dari nilai signifikansi Kolmogorov- Smirnov, semua nilai signifikansi setiap variabel yang diuji memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga

dalam penelitian ini data tidak berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui besarnya pengaruh pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan terhadap kemiskinan buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Dari data hasil analisis tersebut diperoleh konstanta ( $b_0$ ) sebesar 194689,3. Nilai konstanta ini menunjukkan apabila pendidikan dan jumlah anggota keluarga tidak berubah atau konstan maka pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember adalah sebesar Rp.194.689,3.

Hasil regresi secara parsial melalui uji t dari variabel jumlah anggota keluarga dan pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, sedangkan variabel pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas tersebut.

Pertama, diketahui bahwa koefisien regresi untuk pendidikan ( $b_1$ ) sebesar 42555,71. Nilai tersebut menunjukkan apabila pendidikan bertambah sebesar 1 tahun sukses maka pendapatan buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember akan mengalami peningkatan sebesar 1,086% dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap). Pengaruh yang signifikan dari pendidikan terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin, disebabkan kondisi riil pendidikan di kalangan buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang secara umum masih tergolong rendah, sehingga kemampuan dan wawasan buruh tani akan mampu mengentaskan buruh tani dari kemiskinan.

Kedua, diketahui bahwa koefisien regresi untuk jumlah anggota keluarga ( $b_2$ ) sebesar 92360,61. Nilai tersebut menunjukkan apabila jumlah anggota keluarga bertambah 1 orang maka pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember akan mengalami peningkatan sebesar Rp.92.360,61 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap). Pendapatan yang meningkatkan menunjukkan buruh tani tembakau yang semakin meningkat. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyaknya jumlah anggota keluarga maka akan meningkatkan pendapatan buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Jumlah anggota keluarga berkaitan erat dengan jumlah tanggungan untuk pemenuhan kebutuhan, sehingga semakin besar jumlah tanggungan buruh tani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember semakin miskin buruh tersebut. Peningkatan pendapatan menunjukkan meningkatnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak. Penambahan jumlah anggota keluarga menyebabkan bertambahnya tanggungan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari keluarga buruh tani. Dengan pendapatan yang relatif kecil, tentunya akan berdampak pada besarnya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga, maka pola konsumsinya semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini adalah: Pendidikan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Hal ini dapat diartikan bahwa faktor pendidikan mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan buruh tani tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Semakin banyaknya jumlah anggota keluarga maka akan meningkatkan jumlah tanggungan, akan meningkatkan kebutuhan yang harus dipenuhi dan akhirnya meningkatkan pendapatan buruh tani

tembakau miskin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

## Daftar Pustaka

### Referensi

Anwar, Sanusi. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Kecamatan dan Lapangan Usaha, Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Banyaknya Penduduk Usia 5 Tahun Keatas Menurut Desa dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kecamatan Wuluhan

Jhingan, M.L. 2010. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Terjemahan. Penerbit Rajawali. Jakarta.

Muhammad Nasir, dkk, 2008. Upaya pengentasan kemiskinan

Pancawati, J. 2012. Kontribusi Pendapatan Sektor Pertanian terhadap Sektor Rumah Tangga Buruh Tani (Suatu Studi Kasus di Kelurahan Pancangan Kecamatan Cipocok Jaya Provinsi Banten). Jurnal ilmu pertanian dan perikanan. Vol 1 No.1.

Sunyoto, Suryanto. 2011. Analisis Regresi untuk uji hipotesis.

Yogyakarta: Caps